
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KAPAS BOJONEGORO TAHUN 2013

Masrukin¹, Haris Mudjiman², Puguh Karyanto²
masrukinspd@gmail.com

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan penelitian ini : (1) untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terpadu dan model pembelajaran CTL, (2) untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah, dan (3) untuk mengetahui interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terpadu dengan pembelajaran CTL dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS.

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2013/ 2014. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kapas yang terdiri dari tujuh kelas paralel. Jumlah sampel 62 siswa terdiri dari 31 siswa kelas VIII B sebagai kelompok kelas eksperimen dengan pembelajaran model pembelajaran terpadu dan 31 siswa kelas VIII A sebagai kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran CTL. Pengambilan sampel dengan tehnik cluster random sampling dengan uji homogenitas dari seluruh kelas. Tehnik analisis data dengan Anava satu jalan.

Terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran terpadu dengan pembelajarn CTL terhadap hasil belajar IPS ($F_{hitung} = 4,084 > F_{tabel} = 4,00$). Terdapat perbedaraan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS ($F_{hitung} = 34,992 > F_{tabel} = 4,00$). Tidak terdapat interaksi positif antara model pembelajaran terpadu dan pembelajaran CTL serta motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS ($F_{hitung} = 2,053 < F_{tabel} = 4,00$).

Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

Kata kunci : Model Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran CTL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Terdapat tiga tujuan pembelajaran IPS kepada siswa, yaitu : (1) agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, (2) melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk

*¹ Mahasiswa Magister PKLH FKIP UNS

*² Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan (3) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004).

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa implikasi terhadap model pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar, yang semula di ajarkan secara terpisah dari masing-masing sub mata pelajaran (Geografi, Sejarah, Ekonomi) ke model pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Kenyataan menunjukkan belum semua guru IPS di SMP Negeri 1 Kapas mengembangkan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan media komputer, bahkan cenderung menggunakan model konvensional. Tujuan penelitian ini : (1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model terpadu dan pembelajaran CTL dengan menggunakan media komputer terhadap hasil belajar IPS; (2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara

kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap hasil belajar IPS; dan (3) untuk mengetahui pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran terpadu dan pembelajaran CTL menggunakan media komputer dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal, baik aspek kognitif, affektif, maupun psikomotorik. Daryanto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran di sekolah diukur berdasarkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun klasikal meliputi aspek kognitif, affektif, maupun psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar minimal memperoleh nilai sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Guru dituntut memiliki kreatifitas dalam memilih model dan media pembelajaran

yang inovatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya, karena penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sukmadinata (1988), guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran, yaitu guru yang dapat mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

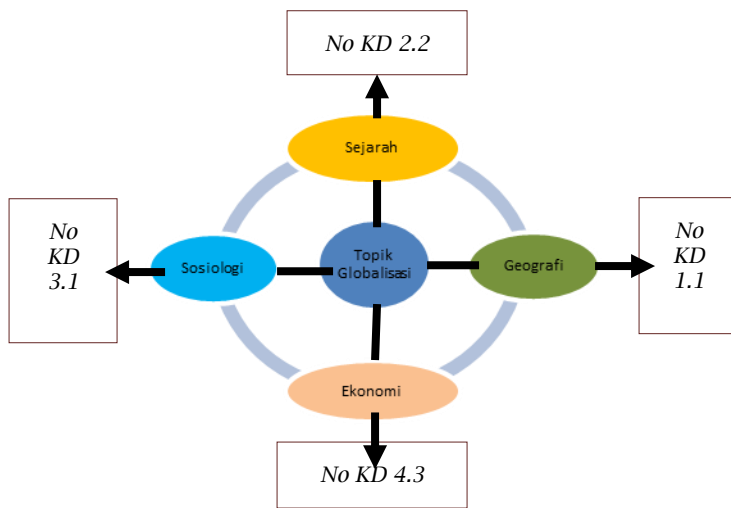
Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang kompleks di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya

maupun yang menimpa masyarakat sekitarnya.

Terdapat dua alasan pembelajaran IPS menggunakan model terpadu, yaitu : (1) secara empirik pada hakekatnya pengalaman hidup ini sifatnya kompleks dan terpadu, artinya menyangkut berbagai aspek yang saling terkait; (2) secara teoritis keadaan dan permasalahan dalam kehidupan akan terus berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Sugiyanto (2009) yang mendasari perlunya model pembelajaran terpadu, yaitu : 1) dunia anak adalah dunia nyata, artinya apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata merupakan peristiwa yang didalamnya memuat berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran; 2) proses pemahaman anak lebih terorganisir; 3) pembelajaran lebih bermakna; 4) memberi peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan diri; 5) memperkuat kemampuan yang diperoleh; dan 6) efisien waktu.

Pembelajaran terpadu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model *integrated* yang memadukan dari beberapa kompetensi dasar dalam satu topik tertentu, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Model Pembelajaran IPS Terintegrasi berdasarkan Topik (Trianto, 2012)

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS, selain model terpadu dapat dikembangkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) karena dengan pembelajaran CTL memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat simulatif atau nyata, baik secara individu maupun bersama-sama dalam lingkup sekolah dan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Howey R. Keneth (dalam Rusman, 2013) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah :

“Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student employ their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to

solve simulated or real world problems, both alone and with other.”

Selain itu penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan daya indera peserta didik. Dengan menggunakan media yang tepat diharapkan mampu memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus media sebagai sumber belajar.

Perlu disadari bahwa keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik mencakup kecerdasan, perasaan, motivasi dan sebagainya, sedangkan faktor dari luar mencakup fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem penilaian, pujian, hukuman dan sebagainya.

Dalam penelitian Asiwi Tejawati (2008) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik (mean = 38,64) dibanding dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang memiliki motivasi

belajar rendah (mean = 30,44). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa percaya diri, bertanggung jawab, mandiri, berwawasan luas, dan memiliki banyak alternatif dalam memecahkan masalah.

Dari kajian tersebut di atas hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : 1) terdapat pengaruh positif pembelajaran menggunakan model terpadu dengan pembelajaran CTL menggunakan media komputer terhadap hasil belajar IPS; 2) terdapat pengaruh antara kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap hasil belajar IPS; dan 3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran terpadu dan pembelajaran CTL menggunakan media komputer dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/ 2014, yaitu dimulai tanggal 6 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 10 Nopember 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, yaitu metode penelitian eksperimen dimana kelompok responden

yang digunakan untuk penelitian dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Rancangan penelitian meliputi tahapan sebagai berikut : 1) tahap pra eksperimen meliputi kegiatan : penyusunan proposal, penyusunan instrumen, observasi lokasi dan permohonan ijin penelitian; 2) tahap eksperimen meliputi kegiatan : mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelompok kelas eksperimen (model terpadu) dan pada kelompok kelas kontrol (model CTL) masing-masing selama 4 kali pertemuan tatap muka, dan mengadakan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung; dan 3) tahap pasca eksperimen meliputi kegiatan : melaksanakan tes hasil belajar dan tes sikap, wawancara kepada beberapa peserta didik, dan uji data statistik untuk memperoleh kesimpulan dalam eksperimen.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kapas Bojonegoro tahun pelajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 210 siswa terbagi dalam tujuh kelas paralel. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas VIIIA sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan adalah *cluster random sampling* (kelompok kelas) yaitu sampel diambil secara acak sederhana dari masing-masing kelompok kelas dengan berdasar hasil uji homogenitas nilai raport pada akhir semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen yang terdiri dari : kuisisioner atau angket yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, tes hasil belajar bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, dan pedoman wawancara (*interview guide*) untuk menggali permasalahan-permasalahan selama penelitian berlangsung. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan dapat dipercaya instrumen yang berupa angket dan tes hasil belajar dilakukan uji

validitas dan reliabilitas. Angket motivasi dan soal tes hasil belajar diujicobakan pada kelas VIII F sebagai kelas uji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach dengan bantuan program excel untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari 32 butir pertanyaan angket motivasi, 30 butir soal dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas 0,830 atau baik, dan dari 50 butir soal tes hasil belajar, 44 butir soal dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitasnya 0,928.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis varians (Anava) satu jalan, yaitu untuk menguji perbedaan dua rerata atau lebih sesuai dengan hipotesa yang telah dirumuskan. Sebelum uji Anava dilakukan uji normalitas dengan metode Liliefors dan uji homogenitas dengan metode Bartlett pada taraf signifikan 0,05 dengan bantuan software program SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data jumlah peserta didik kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran terpadu adalah 31 siswa. Skor tertinggi hasil belajar IPS adalah 37 dan

skor terendah adalah 15. Perolehan skor rerata atau *mean* (\bar{X}) = 24,58.

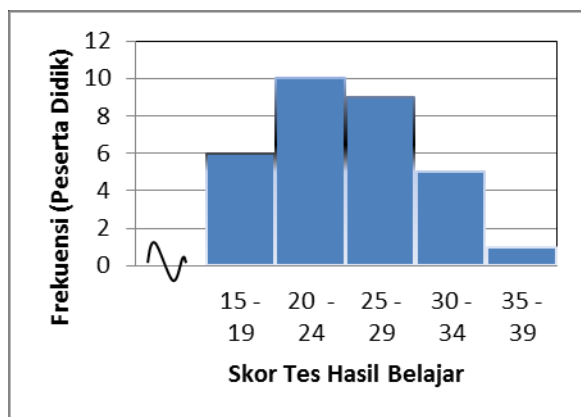
Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPS kelompok kelas eksperimen :

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Kelas

Kelas	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
15-19	6	19,35	6	19,35
20-24	10	32,26	16	51,61
25-29	9	29,03	25	80,65
30-34	5	16,13	30	96,77
35-39	1	3,23	31	100,00
Σ	31	100,00		

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPS kelas eksperimen dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Hasil belajar IPS Kelompok Kelas Eksperimen

Jumlah peserta didik kelompok kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran CTL adalah 31 siswa. Skor tertinggi hasil

belajar IPS adalah 33 dan skor terendah adalah 13. Perolehan skor rerata atau *mean* (\bar{X}) = 21,94.

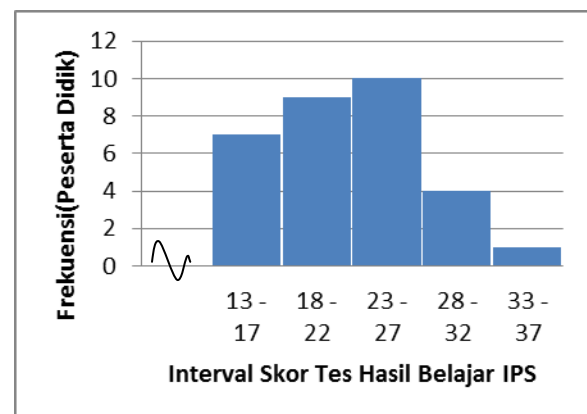
Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPS kelompok kelas kontrol :

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kelas	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
15-19	7	22,58	7	22,58
20-24	9	29,03	16	51,61
25-29	10	32,26	26	83,87
30-34	4	12,90	30	96,77
35-39	1	3,23	31	100,00
Σ	31	100,00		

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPS kelas kontrol dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Hasil belajar IPS Kelompok Kelas Kontrol

Untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dilakukan tehnik analisis varians satu jalan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Deskripsi data statistik hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Statistik Tendensi Sentral Data Hasil Belajar IPS

Model Pembl.	Motv Bel	Mean	Standr Deviasi	N
Terpadu	Rendah	22,20	5,22	10
	Tinggi	28,30	4,59	10
	Σ	25,25	5,72	20
CTL	Rendah	17,50	3,57	10
	Tinggi	27,50	3,59	10
	Σ	22,50	6,20	20
Total	Rendah	19,85	4,98	20
	Tinggi	27,90	4,04	20
	Σ	23,87	6,05	40

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rangkuman analisis varians satu jalan sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Analisis Varians satu Jalan

Sumber Varians	JK	db	MK	F _{hitung}	P
Model Pembl	75,625	1	75,625	4,084	0,051

Motvs Beljr	648,025	1	648,025	34,992	0,00
Intraksi Model & Motvsi Belajar	38,025	1	38,025	2,053	0,161
Galat	666,700	36	18,519	-	-
Total	24229,00	40	-	-	-

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan hasil analisis varians satu jalan diperoleh hasil $F_{hitung} = 4,084$ dan F_{tabel} dengan db = 1: 38 pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,00. Karena $F_{hitung} = 4,084 > F_{tabel} = 4,00$, maka hipotesa pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh positif pembelajaran menggunakan model terpadu dengan pembelajaran CTL menggunakan media komputer terhadap hasil belajar IPS” dapat **diterima**.

Berdasarkan rerata skor yang diperoleh kelompok kelas menggunakan model terpadu lebih tinggi disbanding kelompok kelas menggunakan CTL ($25,25 > 22,50$). Dengan demikian pengaruh model pembelajaran terpadu dengan menggunakan media komputer terhadap hasil belajar IPS lebih tinggi dibanding dengan model pembelajaran CTL .

Hasil ini diperkuat dari wawancara dengan peserta didik kelompok eksperimen

yang menyatakan bahwa pembelajaran model terpadu lebih efektif, anak lebih aktif dan menarik terlebih jika menggunakan media komputer. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemp & Dayton (dalam Azhar Arsyad, 2006) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat : 1) memperjelas penyajian pesan; 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; 3) mengatasi sikap pasif.

Pada pengujian hipotesa kedua diperoleh hasil $F_{hitung} = 34,992$ dan F_{tabel} dengan db = 1: 38 pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,00. Karena $F_{hitung} = 34,992 > F_{tabel} = 4,00$, maka hipotesa kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh antara kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah terhadap hasil belajar IPS;” dapat **diterima**.

Berdasarkan rerata hasil belajar yang diperoleh, kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih besar dibanding dengan rerata kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ($27,90 > 19,85$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS.

Hasil wawancara dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mengatakan bahwa selalu berusaha memahami materi pelajaran, merasa ingin tahu lebih banyak, berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dengan kata lain motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS. Menurut Hamzah B. Uno (2008) motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, antara lain :1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar; 2) memperjelas tujuan belajar; 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan 4) menentukan ketekunan belajar.

Hasil pengujian hipotesa ketiga diperoleh hasil $F_{hitung} = 2,053$ dan F_{tabel} dengan db = 1: 38 pada taraf signifikan 0,05 adalah 4,00. Karena $F_{hitung} = 2,053 < F_{tabel} = 4,00$, maka hipotesa yang menyatakan “terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran terpadu dan pembelajaran CTL menggunakan media komputer dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS” **tidak diterima**.

Karena tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran terpadu dengan pembelajaran CTL dan motivasi siswa terhadap hasil belajar, maka dengan memperhatikan rerata masing-masing sel dan rerata marginalnya berdasarkan tabel 3

di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran terpadu lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran CTL. Demikian juga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih besar pengaruhnya dibanding siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Kapas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa : 1) model pembelajaran terpadu lebih efektif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS dibanding dengan pembelajaran CTL (mean skor terpadu = 25,25 > mean skor CTL = 22,50); 2) motivasi belajar tinggi berpengaruh positif dibanding motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPS (mean motivasi tinggi = 27,90 > mean motivasi rendah = 19,85); dan 3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran terpadu dengan pembelajaran CTL dan motivasi siswa terhadap hasil belajar IPS.

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan : 1) dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik pelajaran IPS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal; 2) penggunaan

media komputer hendaknya dirancang secara tepat agar lebih efektif dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa; 3) temuan-temuan hasil penelitian ini dapat dipakai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiwi Tejawati. 2008. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Interaktif terhadap Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. Tesis, Program Pascasarjana : UNS.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2005.
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan <http://suryantara.wordpress.com/2011/09/13/pp-no-19-tahun-2005-tentang-standar-nasional-pendidikan/> diakses 29 Desember 2013.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 1988. *Prinsip dan Landasan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Triyanto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara